

Membangun Karakter Anak WNI di Malaysia melalui Metode 3B dalam Program KKN Internasional

Umi Khozinatul Khoiriyah¹ Fitriyah² Rudi Hermawan³ Galuh Widitya Qomaro⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

Email: inaunana@gmail.com; fitr54477@gmail.com; rudihermawan.fkis@trunojoyo.ac.id;
gwiditya@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil Malaysia bertujuan mengembangkan karakter anak-anak Indonesia melalui metode 3B (Belajar sambil Bermain dan Bercerita). Program ini ditujukan untuk anak-anak Indonesia yang kesulitan masuk sekolah reguler dan menghadapi kendala dalam pengembangan karakter akibat kurangnya akses pendidikan dan lingkungan sosial yang kurang ideal. Program ini menggunakan metode 3B yang memadukan kegiatan bermain edukatif dengan bercerita untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, nasionalisme, sopan santun, kreativitas, dan kepercayaan diri. Tim KKN Internasional bekerja sama dengan KBRI dan lembaga-lembaga Indonesia lainnya di Malaysia untuk menjalankan program ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan kegiatan. Penerapan metode 3B menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan karakter anak-anak Indonesia di Malaysia. Terdapat peningkatan signifikan dalam aspek moral, nasionalisme, sopan santun, kreativitas, dan kepercayaan diri. Metode 3B terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif orang tua.

KATA KUNCI: *Karakter anak WNI; Metode 3B; KKN Internasional; Sanggar Belajar At-Tanzil*

Abstract

International KKN programme at Sanggar Belajar At-Tanzil Learning Centre Malaysia aims to develop the character of Indonesian children through the 3B method (Learning while Playing and Storytelling). This programme is aimed for Indonesian children who find it difficult to get into regular schools and who face face obstacles in character development due to lack of access to education and a less than ideal social environment. The programme uses 3B method which combines educational play activities with storytelling to foster moral values, nationalism, good manners, creativity, and self-confidence. self-confidence. The International KKN team collaborates with the Embassy of and other Indonesian institutions in Malaysia to run this programme. run this programme. Data collection was done through observation, interviews, and recording activities. The application of the 3B method showed positive in improving the character of Indonesian children in Malaysia. There is significant improvement in the aspects of morals, nationalism, manners, creativity, and self-confidence. The 3B method proved effective in creating conducive and enjoyable learning environment, as well as encouraging active participation of parents. active participation of parents.

KEYWORDS: *Character of Indonesian children; 3B method; International KKN; At-Tanzil Learning Studio*

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memikul beban tanggung jawab yang besar untuk mensejahterakan seluruh warganya, terutama mereka yang berada di luar negeri. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional, yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat di negara tujuan, merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kepedulian tersebut. KKN Internasional berfungsi sebagai penghubung antara dunia akademis dan dunia nyata serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi yang nyata (Saehu Andang, 2018).

Sebagai negara tetangga yang memiliki hubungan yang kuat dengan Indonesia, Malaysia telah muncul sebagai lokasi utama untuk pembelajaran pelayanan internasional. Dinamika sosial yang kompleks tercipta dari keberadaan masyarakat Indonesia di Malaysia, terutama bagi anak-anak mereka. Pertumbuhan mereka terhambat oleh kurangnya pendidikan formal dan keadaan sosial ekonomi yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia meluncurkan program penting Sanggar Belajar At-Tanzil. Tujuan dari sanggar ini adalah untuk memberikan akses pendidikan alternatif bagi anak-anak Indonesia yang kesulitan untuk masuk ke sekolah reguler. Partisipasi tim KKN Internasional dan kemitraan KBRI dengan lembaga-lembaga Indonesia lainnya sangat penting bagi keberhasilan program ini (M. Farfan, Rahmad Hidayat, 2023).

Pengembangan karakter bagi anak-anak Indonesia di Malaysia merupakan tujuan utama dari program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil. Banyak anak muda Indonesia yang mengalami kurangnya moralitas, nasionalisme, sopan santun, dan akhlak karena kondisi sosial yang kurang ideal, termasuk dampak dari lingkungan dan sejarah keluarga. Ini adalah masalah signifikan yang membutuhkan solusi yang sesuai dan terukur. Ketidakmampuan anak-anak Indonesia di Malaysia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau adalah salah satu alasan utama dari masalah ini. Status sosial ekonomi keluarga yang rendah sering kali menjadi hambatan terbesar yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Anak-anak ini tidak memiliki pengembangan karakter yang tepat dan karenanya rentan terhadap pengaruh lingkungan yang berbahaya (Shakti, 2024).

Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pengembangan karakter yang tepat berdampak signifikan pada anak-anak Indonesia di Malaysia. Mereka seringkali mengalami kekurangan moral dan kepribadian, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan yang berbahaya. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan mereka dan masa depan bangsa Indonesia. Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil hadir untuk membantu mengatasi masalah ini dengan fokus pada pengembangan karakter anak-anak melalui pendekatan 3B (Belajar sambil Bermain dan Bercerita)(Kosim, 2011).

Tim KKN Internasional menggunakan pendekatan 3B (Belajar sambil Bermain dan Bercerita) di Sanggar Belajar in-Tanzil untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini dipilih karena dianggap berhasil dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral yang kuat pada anak-anak usia dini sekaligus meningkatkan kapasitas mereka untuk belajar. Teknik 3B menempatkan fokus yang kuat pada pendekatan yang menyenangkan dan menarik, yang memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap materi pembelajaran. Metode 3B dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas, daya cipta, keberanian, dan keterbukaan pikiran anak-anak dengan menyediakan lingkungan yang kompetitif dalam kebaikan, mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi diri, dan membantu mereka untuk memahami satu sama lain dan orang lain melalui kegiatan bermain yang edukatif dan berceritayang memotivasi. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut (Taqiyusinna, 2024).

Hasil dari penerapan metode 3B di Rumah Belajar At-Tanzil sangat positif. Moral, nasionalisme, dan sopan santun anak-anak Indonesia yang mengikuti program ini meningkat secara signifikan. Mereka juga mengembangkan keberanian, daya cipta, kreativitas, dan penerimaan yang lebih besar terhadap ide-ide baru. Partisipasi aktif dari para pendidik dan bantuan dari pihak-pihak lain, seperti universitas mitra dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia, sangat penting bagi keberhasilan program ini. Rahasia keberhasilan penyelesaian masalah pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak Indonesia di Malaysia adalah kerja sama yang sinergis dari berbagai komponen.

Program KKN Internasional Sanggar Belajar At-Tanzil adalah upaya tulus untuk membantu anak-anak Indonesia di Malaysia dalam mengembangkan karakter moral mereka. Metode 3B telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kapasitas belajar anak-anak dan menumbuhkan karakter

baik dalam diri mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak-anak dalam memahami materi pelajaran, serta perubahan perilaku mereka yang lebih positif dan bertanggung jawab. Untuk memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan anak-anak Indonesia di luar negeri, program ini diharapkan dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di masa depan.

METODOLOGI

Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil menggunakan pendekatan 3B (Belajar Sambil Bermain dan Bercerita) untuk membantu anak-anak Indonesia di Malaysia dalam membangun karakter mereka. Metode ini dipilih karena dianggap berhasil dalam membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat sekaligus meningkatkan potensi belajar mereka. Pemahaman anak-anak terhadap konten pembelajaran difasilitasi oleh penekanan signifikan teknik 3B pada pendekatan yang menyenangkan dan menarik. Teknik 3B berupaya mengembangkan kreativitas, daya cipta, keberanian, dan keterbukaan pikiran anak-anak melalui kegiatan bermain dan bercerita yang menarik dan instruktif. Teknik ini juga berupaya meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut.

Bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya di Malaysia, tim KKN Internasional terlibat dalam inisiatif ini. Tim KKN berpartisipasi menyusun kurikulum dan sumber daya pembelajaran, membimbing anak-anak, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di Sanggar Belajar At-Tanzil. Pengamatan langsung terhadap kegiatan pendidikan, wawancara dengan anak-anak, orang tua, dan guru, serta pencatatan kegiatan dan tujuan pembelajaran adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan.

Program KKN Internasional ini dilaksanakan selama 28 hari, terhitung sejak tanggal 22 Oktober hingga 19 November 2024. Topik-topik penting, termasuk efektivitas teknik 3B, elemen-elemen yang membantu dan menghambat, serta pengaruh program terhadap karakter anak-anak, ditemukan melalui analisis data deskriptif dan tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

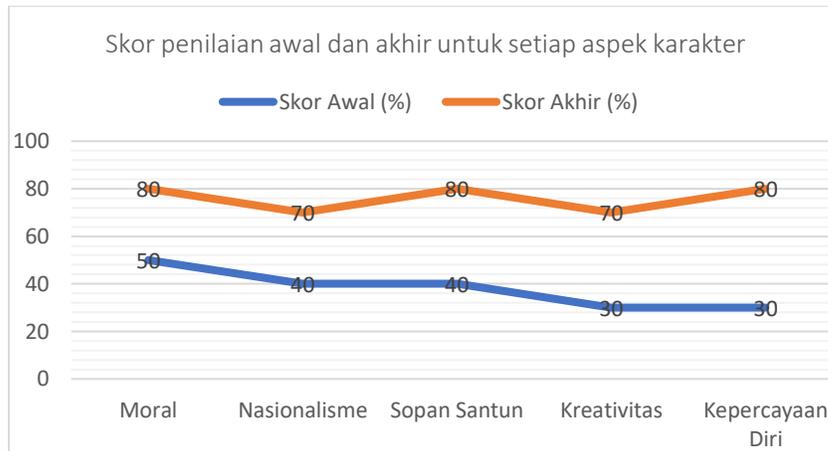
Belajar Sambil Bermain dan Bercerita atau teknik 3B, adalah strategi pengajaran yang dibuat khusus untuk anak-anak. Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa aktivitas yang

menarik, kontak sosial, dan pengalaman langsung adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar. Bercerita dan kegiatan bermain adalah dua cara yang digunakan teknik 3B untuk menyajikan materi pembelajaran. Kegiatan bermain dalam metode ini bukanlah permainan biasa, melainkan dibuat khusus untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan tertentu. Permainan peran, permainan kelompok, dan permainan pemecahan masalah adalah beberapa contohnya (Muawanah, 2022). Selain itu, bercerita lebih dari sekadar dongeng, metode ini sengaja dipilih untuk menyampaikan pengetahuan yang ingin disampaikan, nilai budaya, atau pelajaran moral (Wiyatun, Imbal Isro, Evia Darmawanti, 2022).

Melalui kegiatan yang menyenangkan, teknik 3B dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme anak dalam belajar. Melalui bermain dan bercerita, anak-anak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien. Metode ini juga memupuk keberanian, kecerdikan, orisinalitas, dan keterbukaan pikiran anak. Selain itu, metode 3B juga mendorong perkembangan prinsip-prinsip moral yang kuat dan ikatan sosial yang konstruktif pada anak-anak (Ramadhanti, Zulfa Nazifah, Kartini, 2024).

Berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada ceramah dan hafalan (Zainuri, 2024). teknik 3B digunakan karena dianggap lebih berhasil dalam mengembangkan karakter anak. Karena anak-anak lebih energik dan lebih tertarik pada kegiatan yang menyenangkan, teknik 3B lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, teknik ini juga membantu perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak, yang sangat penting untuk masa depan mereka (Fitriya, Aulina, 2022). Dalam pengabdian yang dilakukan selama 28 hari untuk 48 siswa yang dibagi dalam 4 kelompok belajar, kami menganalisis perbandingan karakter anak-anak WNI di Malaysia sebelum dan sesudah program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil dengan menggunakan metode 3B. Aspek karakter yang kami observasi berupa moral, nasionalisme, sopan santun, kreativitas, dan kepercayaan ini.

Grafik 1. Perkembangan Skor Penilaian Karakter Anak-anak Indonesia di Malaysia melalui Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil (Metode 3B)



Sumber: Data observasi 28 hari di olah, 2024

Grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor penilaian karakter anak-anak setelah mengikuti program KKN. Peningkatan paling terlihat pada aspek kreativitas dan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa metode 3B berhasil mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi potensi diri dan menjadi lebih percaya diri. Peningkatan pada aspek moral, nasionalisme, dan sopan santun juga menunjukkan bahwa metode 3B membantu anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, rasa cinta tanah air, dan perilaku yang sopan. Adapun faktor penyebab peningkatan karakter adalah metode 3B ini sendiri, lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua, dan kemitraan strategis.

Melalui penggunaan pendekatan 3B (Belajar sambil Bermain dan Bercerita), Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Malaysia, khususnya di Sanggar Belajar At-Tanzil, telah menunjukkan pengaruh positif yang besar dalam mengembangkan karakter anak-anak Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik 3B berhasil meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak sekaligus mendorong prinsip-prinsip moral, nasionalisme, dan sopan santun (Anggun, 2020). Kegunaan pendekatan 3B dalam konteks global, fungsi lingkungan belajar, dan dukungan KKN International terhadap keberhasilan program ini akan dibahas secara lebih rinci dalam diskusi selanjutnya.

1. Peningkatan Moral dan Nasionalisme

Gambar 1. Anak-anak Sanggar Belajar Melukis Monumen Budaya Indonesia



Sumber: Data Primer di olah, 2024.

Salah satu hasil yang signifikan dari penerapan metode 3B di Sanggar Belajar At-Tanzil adalah peningkatan moral dan nasionalisme pada anak-anak WNI. Metode 3B, dengan penekanan pada kegiatan bermain dan bercerita yang edukatif, terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat (Asrima, 2021). Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia pada anak-anak, yang tercermin dalam antusiasme mereka dalam untuk membuat lukisan bertema budaya Indonesia, seperti monumen, batik, atau topeng. Mereka dapat belajar tentang sejarah, simbol, dan makna di balik lukisan tersebut, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai budaya Indonesia.

2. Perbaiki Sikap Sosial

Gambar 2. Anak-anak Sanggar Bermain Tebak Gaya



Sumber: Data Primer di olah, 2024.

Selain peningkatan moral dan nasionalisme, program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil juga berdampak positif terhadap sikap sosial anak-anak WNI di Malaysia. Metode 3B, dengan pendekatan bermain dan bercerita yang edukatif, mendorong anak-anak untuk lebih sopan, bekerja sama, dan toleran terhadap perbedaan (Rachmat, Angga Nurdin, 2024). Melalui permainan kelompok seperti "tebak kata atau tebak gaya" dan "kuis", anak-anak belajar bekerja sama dan saling membantu. Mereka juga diajak berbagi pengalaman dari negara asal masing-masing, meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan bahasa. Tim KKN juga mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama melalui cerita-cerita dan permainan positif, membantu anak-anak membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan multikultural.

3. Peningkatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri

Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil juga berhasil meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak WNI di Malaysia. Metode 3B, dengan penekanan pada kegiatan bermain dan bercerita yang edukatif, memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan mengembangkan potensi diri mereka. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana pendekatan 3B mendorong anak-anak untuk berani berkreasi, mengemukakan ide, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagai kegiatan (Nadiroh, Nasikhotun, 2024).

Gambar 3. Anak-anak Sanggar bercerita bebas tentang pengalaman kecil mereka



Sumber: Data primer di olah, 2024.

Dalam penerapannya, tim KKN mengadakan sesi "bercerita bebas" di mana anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka, ide-ide mereka, dan

pendapat mereka dengan bebas. Sehingga mereka belajar untuk berani tampil di depan umum dan mengekspresikan diri.

4. Pengurangan Ketakutan dan Hambatan Belajar

Gambar 4. Tim KKN mengajarkan kepada anak-anak untuk mencocokkan kata



Sumber: Data Primer di olah, 2024

Program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil telah berhasil mengurangi rintangan belajar dan kecemasan di kalangan anak-anak Indonesia karena lingkungan belajarnya yang kondusif dan menyenangkan. Melalui permainan dan cerita, pendekatan pengajaran metode 3B membantu anak-anak mengatasi tekanan belajar dan rasa takut, sehingga mereka dapat lebih mudah dan efisien dalam mengasimilasi materi (Fauzi, 2024). Tim KKN mengajarkan mata pelajaran bahasa dan berhitung dengan cara yang menghibur dengan menggunakan permainan edukatif seperti "menebak angka" dan "mencocokkan gambar". Untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kebaikan dan kejujuran, tim KKN juga menceritakan dongeng dan kisah-kisah inspiratif. Suasana belajar yang santai dan informal dari tim KKN mendorong anak-anak untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi tanpa merasa takut salah.

5. Partisipasi Aktif Orang Tua

Keberhasilan program KKN Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil sebagian besar disebabkan oleh partisipasi aktif orang tua. Pengaruh nyata dari program ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku yang bermanfaat yang dilaporkan oleh

para orang tua yang melihat anak-anak mereka di rumah. Paparan ini akan menjelaskan bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua membantu anak-anak Indonesia di Malaysia tumbuh dengan baik, menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung, dan menjamin keberlangsungan program dalam jangka panjang (Ratrisari, Mega, 2024).

Gambar 5. Pertemuan wali murid setiap senin malam



Sumber: Data Primer di olah, 2024

Tim KKN bertemu dengan para orang tua selama pelaksanaan untuk membahas tujuan, strategi, dan hasil dari program ini. Tim KKN melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan edukatif, seperti membantu anak-anak membuat kerajinan tangan atau mendongeng bersama.

Hasil yang dicapai menunjukkan efektivitas metode 3B dalam membangun karakter anak-anak WNI di Malaysia. Beberapa poin pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode 3B dalam Konteks Internasional

Dalam lingkungan multikultural seperti Malaysia, teknik 3B terbukti efektif. Karakter anak-anak diperkuat melalui kegiatan bermain dan bercerita, yang juga membantu mereka menyesuaikan diri dengan situasi baru tanpa kehilangan identitas budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya metode berbasis budaya dalam program pendidikan internasional. Anak-anak dapat belajar tentang adat istiadat dan budaya Indonesia dalam suasana yang unik dengan berpartisipasi dalam permainan tradisional

dan mempelajari lagu-lagu daerah yang diajarkan oleh tim KKN (Mubarok, Fakhri, 2024). Untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai universal dan budaya Indonesia, tim KKN menceritakan kisah-kisah rakyat Indonesia yang bermoral dan bijaksana. Agar mereka dapat memahami dan menghargai budaya satu sama lain, tim KKN mengajarkan mereka budaya Indonesia.

2. Dukungan Lingkungan Belajar

Sanggar Belajar At-Tanzil menawarkan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang kepada anak-anak Indonesia. Tempat ini membuat anak-anak belajar, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan orang lain menjadi lebih nyaman. Selain itu, sanggar ini juga menjadi tempat berlindung dari dampak buruk lingkungan sekitar yang seringkali kurang menguntungkan. Untuk membuat anak-anak merasa aman dan nyaman saat belajar dan bermain, tim KKN mengembangkan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di Sanggar Belajar At-Tanzil. Untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, tim KKN membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan guru di Sanggar Belajar At-Tanzil. Untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, tim KKN mengadakan kegiatan komunitas dan sosial di sekitar Sanggar Belajar At-Tanzil.

3. Peran KKN Internasional dan Kemitraan Strategis

Bantuan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia dan keterlibatan tim KKN global sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Keberhasilan program ini sebagian besar disebabkan oleh partisipasi aktif mereka dalam pengembangan kurikulum, pendampingan anak, dan pelibatan masyarakat. Hal ini menyoroti betapa pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi akademik untuk menyelesaikan masalah pendidikan lintas batas (Hidayat, 2022). Untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program, tim KKN berkolaborasi erat dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam

melaksanakan program, tim KKN bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat Malaysia.

Selain itu, ada kerja sama internasional dengan organisasi seperti Pengurus Cabang Istimewa Nahdhatul Ulama (PCINU) Malaysia. Di Restoran Bintang Sembilan, Chow Kit, Kuala Lumpur, tim inisiator kerja sama internasional bertemu dengan Tanfidziyah PCINU Malaysia, Rais Syuriah, dan Departemen Pendidikan dan Kerja Sama. Menurut pernyataan tersebut, inisiatif internasionalisasi memiliki berbagai tujuan, di antaranya meningkatkan kualitas, membangun lembaga pendidikan yang berdaya saing global, dan membantu pelaksanaan rencana strategis lembaga (Fakultas Keislaman, 2024). Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu diikutsertakan dalam program ini oleh tim KKN sehingga mereka dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan program dan saling belajar satu sama lain.

4. Tantangan dan Solusi

Tujuan pendidikan nasional memiliki orientasi yang sangat jelas. Jelas bahwa tujuan dari semua bentuk, jenjang, dan satuan pendidikan haruslah untuk mengembangkan peradaban dan karakter bangsa yang bermartabat (Uum Suminar, 2021). Kondisi sosial keluarga anak-anak yang berbeda-beda, hambatan budaya, dan keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Jawabannya adalah dengan mengikutsertakan orang tua dalam program ini sehingga program ini dapat terus berlanjut setelah tim KKN selesai. Para orang tua menerima instruksi tentang pendekatan 3B dan penerapannya di rumah dari tim KKN. Kelompok ini mengembangkan sistem penilaian dan pemantauan yang memungkinkan pelacakan program dan perkembangan anak-anak secara berkala.

5. Potensi Replikasi dan Keberlanjutan

Keberhasilan metode 3B menunjukkan bahwa strategi ini dapat dimodifikasi untuk inisiatif yang serupa di berbagai komunitas di Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Pendekatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter anak muda Indonesia yang tinggal di luar negeri dengan

dukungan dari organisasi terkait dan peraturan pemerintah. Agar pihak-pihak yang tertarik untuk menggunakan teknik 3B dapat mengkomunikasikan dan mempelajari hasil program, tim KKN membuat publikasi dan laporan tentang hal tersebut. Agar para pendidik dan orang tua dapat menerapkan teknik 3B di lingkungan mereka masing-masing, tim KKN menyelenggarakan sesi pelatihan dan seminar tentang hal tersebut (Setyowati Endah, 2018). Untuk menciptakan program yang sebanding di masyarakat Indonesia lainnya, tim KKN bekerja sama dengan lembaga dan kelompok terkait.

Selain secara langsung membantu anak-anak, program ini meningkatkan kemampuan Indonesia untuk membantu warga negaranya yang tinggal di luar negeri. Pendekatan 3B memiliki potensi untuk berkembang menjadi model pendidikan karakter jangka panjang yang akan menanamkan integritas dan rasa patriotisme pada generasi mendatang jika digunakan dengan benar.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Belajar At-Tanzil di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan metode 3B (Belajar Sambil Bermain dan Bercerita) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif ini, anak-anak tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, nasionalisme, sopan santun, kreativitas, dan kepercayaan diri. Data yang diperoleh dari observasi selama 28 hari menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam setiap aspek karakter, mengindikasikan efektivitas metode 3B dalam membangun karakter yang baik dan kuat di kalangan anak-anak.

Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter anak-anak. Dengan keterlibatan berbagai pihak, program KKN Internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat identitas budaya dan moral anak-anak Indonesia di luar negeri. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan inisiatif pendidikan yang serupa di masa depan, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif untuk anak-anak di lingkungan multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ustad Kholis, Ustad Hakim, Ustad Ahmad, dan Ustadzah Fatimah selaku pembina sekaligus rekan mengajar di Sanggar Belajar At-Tanzil yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat selama pelaksanaan program KKN Internasional. Terima kasih juga kepada Bapak Rudi Hermawan, M.S.I. dan Bapak Moh. Ali Hisyam, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Anggun, M. S. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Paud Berbasis Scientific Approach (Studi Kasus di Paud Indonesia Kota Pinabalu Sabah Malaysia. In *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/39367>
- Asrima, A. T. N. (2021). Analisis Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/246>
- Fauzi, M. I. R. & M. N. F. (2024). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya. *Jurnal J-JES*, 3 (!), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v3i1.22474>
- Fitriya, Aulina, I. I. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Hidayat, M. N. & N. H. (2022). *Mewujudkan Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus Community Learning Center (CLC) di Perbatasan Indonesia-Malaysia*. 2 (2), 143–145.

<https://doi.org/Mewujudkan> Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus Community Learning Center (CLC) di Perbatasan Indonesia-Malaysia

Fakultas Keislaman. (2024). *Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura diminta Merancang Pendirian Sanggar Bimbingan (SB) Baru di Malaysia*. <https://fik.trunojoyo.ac.id/fakultas-keislaman-universitas-trunojoyo-madura-diminta-merancang-pendirian-sanggar-bimbingan-sb-baru-di-malaysia/>

Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 91 (1), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>

M. Farfan, Rahmad Hidatat, A. H. (2023). *Pelaksanaan Program KKN Internasional di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia Cabang Sanggar Belajar Sungai Pechala*. 3 (3), 176–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/transformasi.v3i3.20158>

Muawanah, S. watini. (2022). Implementasi Model Asyik dalam Meningkatkan Membaca di RA Al-Fikri Kota Batam. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08 (3), 1908–1909. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1904.2022>

Mubarok, Fakhri, titin K. (2024). *Menafsir Arah Pendidikan Multikultural: Sebuah Pendekatan Teori Belajar Konstruktivistik dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia*. 7 (1), 43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v7i12024p37>

Nadiroh, Nasikhotun, M. H. (2024). Strengthening Reading and Writing Literacy to Foster Creative Writing Skills at Madrasah Ibtidaiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16 (2), 260. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.1577>

Rachmat, Angga Nurdin, M. faizan A. (2024). Penanaman Nasionalisme kepada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5 (2), 354. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.425>

Ramadhanti, Zulfa Nazifah, Kartini. (2024). Metode Belajar B3 (Bermain Bercerita Bernyanyi) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio*, 10 (2), 382.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6875>

Ratrisari, Mega, A. H. (2024). Perbedaan Mindfull Parenting di Malaysia dan Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (3), 868.

<https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.4627>

Saeahu Andang, D. (2018). *Model KKN Internasional untuk Mahasiswa Calon Guru di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam. Studi Eksploratoris di UMSU, UINSA, UMY dan UMP.*

Setyowati Endah, A. P. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1 (2), 144. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/rangkiang.2022.v4i1.5749>

Shakti, T. W. (2024). *Upaya Pengenalan Pancasila kepada Anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dalam Rangka Menanamkan Sikap Nasionalisme dan Rolerance*. 2 (3), 892. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/504#google_vignette

Taqiyusinna. (2024). *Mahasiswa KKN Internasional IAIN Kudus Laksanakan Program "Bergerak, Berdampak" di Malaysia*. <https://iainkudus.ac.id/berita-61643-mahasiswa-kkn-internasional-iain-kudus-laksanakan-program-bergerak-berdampak-di-malaysia.html>

Uum Suminar, Mohammad Hisyam (2021). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN MULTIKEKAKSARAAN BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN PROYEK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 165. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.102>

Wiyatun, Imbal Isro, Evia Darmawanti, D. (2022). *Peningkatam Aktivitas Belajar Melalui Latihan Berbicara pada Anak Usia Dini*. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*. 5 (3), 162–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10680>

Zainuri, H. (2024). Blending Traditional and Modern Methods: a New Curriculum Framework for PAI. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 6 (1), 662. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9544>